



**PENGARUH PDRB DAN KESEMPATAN KERJA TERHADAP
URBANISASI DI INDONESIA TAHUN 2019**

Harum Cantya Sumbaga^{1*}, Moehammad Fathorrazi¹, M. Abd. Nasir¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

* Corresponding Author: harumcantyasumbaga@gmail.com

Abstract

This study utilizes secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) to investigate the impact of Gross Regional Domestic Product (GRDP) and employment opportunities on urbanization in Indonesia. The research employs the Ordinary Least Squares (OLS) method within the Eviews 9 software for quantitative analysis, focusing on data from the year 2019. The findings of this study reveal a positive correlation between job opportunities and urbanization in Indonesia. However, the Gross Regional Domestic Product (GRDP) exhibits a negative influence on the urbanization process in the country. These results contribute to a better understanding of the dynamics between economic indicators and urbanization trends, emphasizing the need for strategic planning and policies to guide sustainable urban development in Indonesia.

Informasi Naskah

Submitted: 27 Juli 2022

Revision: 12 Februari 2023

Accepted: 13 Maret 2023

Kata Kunci: PDRB,

Kesempatan Kerja,

Urbanisasi.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengetahui dampak Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kesempatan kerja terhadap urbanisasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) pada software Eviews 9 untuk analisis kuantitatif, dengan fokus pada data tahun 2019. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara kesempatan kerja dan urbanisasi di Indonesia. Namun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memberikan pengaruh negatif terhadap proses urbanisasi di tanah air. Hasil-hasil ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang dinamika antara indikator ekonomi dan tren urbanisasi, yang menekankan perlunya perencanaan dan kebijakan strategis untuk memandu pembangunan perkotaan berkelanjutan di Indonesia.

1 PENDAHULUAN

Banyaknya proyek pembangunan di kota-kota besar di Indonesia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kota-kota ini akan menjadi magnet bagi penduduk untuk berdatangan mencari pekerjaan dan bertempat tinggal di kota-kota tersebut. Inilah yang disebut dengan urbanisasi. Urbanisasi ini menimbulkan berbagai macam masalah karena tidak terkontrol. Masalah yang dihadapi negara Indonesia yaitu pertumbuhan konsentrasi penduduk yang tinggi. Lebih buruk lagi, hal ini tidak diikuti dengan kecepatan yang sebanding dengan perkembangan industrialisasi. Masalah ini akhirnya menimbulkan fenomena yaitu urbanisasi berlebih (Sukirno, 2013: 10). Namun, meningkatnya laju urbanisasi tersebut tidak lepas dari kebijakan pembangunan perkotaan, khususnya kebijakan pembangunan ekonomi yang dikembangkan oleh pemerintah. Karena jumlah penduduk akan berkorelasi positif dengan meningkatnya laju urbanisasi di suatu daerah. Kegiatan ekonomi cenderung terpusat pada suatu area yang memiliki tingkat konsentrasi penduduk yang cukup tinggi. Hubungan positif antara konsentrasi penduduk dengan aktivitas kegiatan ekonomi ini akan membuat wilayah konsentrasi penduduk meningkat.

Perekonomian Indonesia di tahun 2019 berhasil tumbuh positif di tengah-tengah perlambatan ekonomi global yang dipengaruhi oleh dinamika perang dagang dan geopolitik, penurunan harga komoditi, serta perlambatan ekonomi di banyak negara. Walaupun Indonesia menghadapi situasi eksternal tersebut, perekonomian tahun 2019 tetap dapat tumbuh di atas 5% karena terjaganya permintaan domestik, konsumsi pemerintah, serta investasi. Kinerja perekonomian yang terjaga serta pelaksanaan program pembangunan juga telah berhasil menurunkan tingkat pengangguran, mengurangi ketimpangan, dan mempertahankan kesejahteraan masyarakat. Berbagai studi menjelaskan terdapat hubungan antara urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi. Zi (2017) yang meneliti ada kausalitas dua arah antara urbanisasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi Cina.

Dalam studi tersebut ditemukan bahwa peningkatan kualitas urbanisasi berdampak positif kumulatif terhadap pertumbuhan ekonomi Cina. Sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap peningkatan kualitas urbanisasi dalam jangka pendek dan berpengaruh positif dalam jangka panjang. Liu dkk. (2014) yang menemukan bahwa pola interaksi antara urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi bervariasi diberbagai wilayah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa urbanisasi di wilayah pesisir utara dan sebagian besar wilayah pedalaman Cina menyebabkan pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap urbanisasi di wilayah pesisir selatan

dan wilayah pedalaman. Seperempat provinsi di Cina terutama di wilayah pesisir selatan tidak menunjukkan hubungan antara urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap urbanisasi dibatasi oleh intervensi administratif daripada mekanisme pasar. Sementara itu, dalam studi yang dilakukan Seyfried (2011) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, tetapi membutuhkan waktu beberapa kuartal untuk merasakan hasilnya. Sembilan dari sepuluh negara bagian Amerika Serikat menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi dalam PDB riil.

Selanjutnya Todaro dan Smith (2003) mengatakan faktor penting yang mendorong penciptaan kesempatan kerja adalah pertumbuhan ekonomi. Karena keberadaan tenaga kerja dapat dipandang sebagai sistem perekonomian, maka perencanaan tenaga kerja sebagai pendekatan holistik dengan pembangunan ekonomi memiliki argumentasi yang logis dan ilmiah. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yang mencakup bagaimana pengaruh PDRB dan kesempatan kerja terhadap urbanisasi di Indonesia tahun 2019. Sejalan dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB dan kesempatan kerja terhadap urbanisasi di Indonesia tahun 2019.

2 METODE

2.1 Rancangan dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian menguraikan secara metodis dan efisien bagaimana alur penelitian untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Tahap pertama yaitu mengidentifikasi topik dan fenomena yang akan dibahas dengan mencari referensi pendukung berupa buku, jurnal ilmiah, dan publikasi ilmiah lainnya. Kemudian mencari data dari sumber yang terpercaya seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Bank sesuai dengan indikator yang dibutuhkan. Selanjutnya yaitu input dan olah data untuk mengestimasi latar belakang dan rumusan masalah dengan menggunakan analisis regresi data cross-section. Lalu dilanjutkan dengan analisis dan justifikasi hasil untuk mendapatkan kesimpulan.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data cross-section dalam bentuk tahunan yaitu tahun 2019. Fokus penelitian ini berada di Indonesia yang terdiri dari 34 provinsi dengan sampel 14 provinsi yang terdiri dari data tertinggi, menengah, dan terendah. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, buku, jurnal, dan artikel ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

2.3 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah provinsi di Indonesia tahun 2019 yang berjumlah 34 provinsi. Kemudian sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik probability sampling yaitu proportionate stratified random sampling dengan menggunakan metode slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e} \quad (1)$$

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

$$n = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}}$$

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan yang bisa ditolerir

$$e = 0.2 \quad (\text{untuk populasi dalam jumlah kecil})$$

$$n = \frac{34}{1 + 34 \cdot (0.2)^2}$$

$$n = \frac{34}{2} \cdot \frac{1}{1 + 32 \cdot (0.2)}$$

$$n = \frac{34}{1 + 1.36}$$

$$n = \frac{34}{2.36}$$

$$n = 14.40 \quad \text{dibulatkan menjadi } 14$$

Pulau	Jumlah Provinsi	Jumlah Sampel Tiap Pulau
Sumatra	10	$10/34 \times 14 = 4$
Jawa	6	$6/34 \times 14 = 3$
Nusa Tenggara	2	$2/34 \times 14 = 1$
Kalimantan	5	$5/34 \times 14 = 2$
Sulawesi	6	$6/34 \times 14 = 2$
Maluku	2	$2/34 \times 14 = 1$
Papua	2	$2/34 \times 14 = 1$
Bali	1	$1/34 \times 14 = 0,4$
Jumlah Sampel		14,4 dibulatkan menjadi 14

Table 1: Daftar Sampel

Berikut merupakan daftar sampel tiap pulau yang didapat dari jumlah sampel tiap pulau dengan perhitungan jumlah provinsi dibagi jumlah populasi dikali jumlah n dengan hasil yang sudah dibulatkan.

2.4 Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan data cross-section. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. PDRB dan kesempatan kerja sebagai variabel independen, dan urbanisasi sebagai variabel dependen. Model dasar persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = urbanisasi

X_1 = PDRB

X_2 = kesempatan kerja

β_1, β_2 = koefisien regresi

α = konstanta

e = error term (tingkat kesalahan)

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah estimasi asumsi dari dasar linier klasik:

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Data penelitian yang terdistribusi normal merupakan data yang bersifat layak dan baik untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software Eviews 9 dengan hasil normalitas pada gambar 1.

Hasil uji normalitas data pada Gambar 1 adalah nilai Jarque-Bera sebesar 0.599663 dengan probabilitas sebesar 0.740943, dimana $p > 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal. **Uji Multikolinieritas** Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui penyimpangan data dalam asumsi klasik multikolinieritas. Penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu dalam model regresi terdapat hubungan linier antara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2. Pada tabel 2 dapat dilihat hasil uji VIF di atas menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dimana nilai VIF untuk variabel PDRB adalah 1.676535 dan variabel KK sebesar 1.676535. Dengan demikian, model regresi ini terbukti tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.

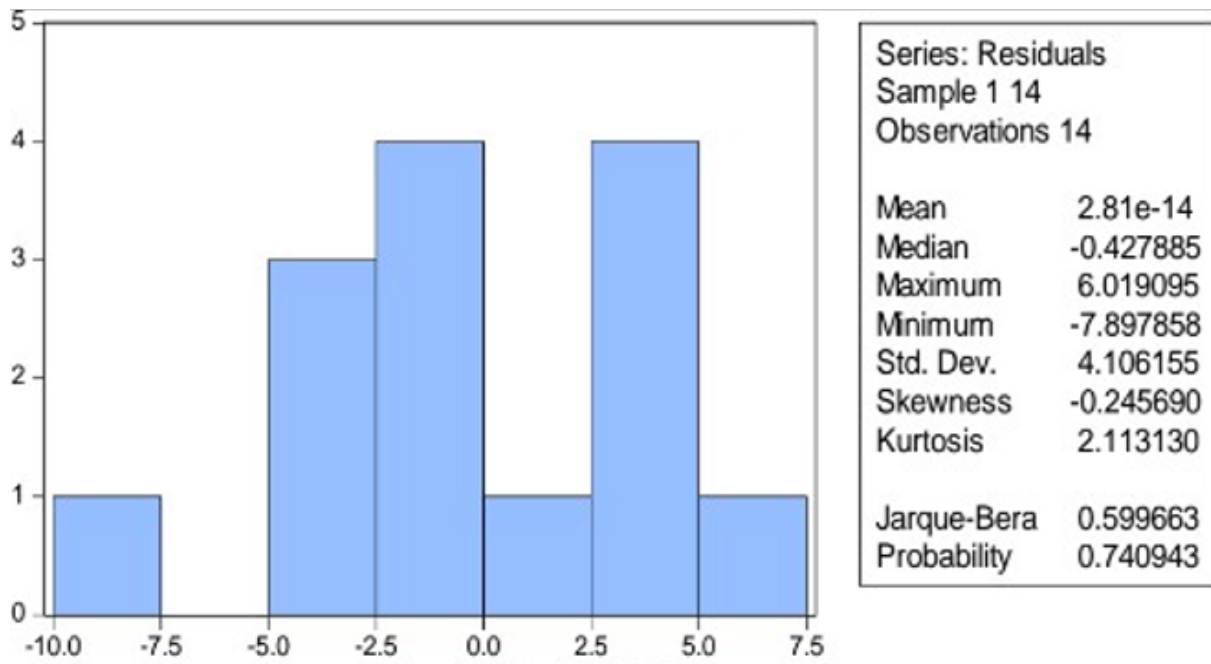


Figure 1: Hasil Uji Normalitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	18.15695	12.75703	NA
PDRB	0.076217	2.503010	1.676535
KK	0.011047	17.15053	1.676535

Table 2: Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.096873	1.928982	0.050220	0.9608
PDRB	0.058791	0.124978	0.470408	0.6473
KK	0.066819	0.047581	1.404.318	0.1878

Table 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas

R-squared	0.969401	Mean dependent var	53.65000
Adjusted R-squared	0.963837	S.D. dependent var	23.47354
S.E. of regression	4.463.861	Akaike info criterion	6.017315
Sum squared resid	219.1866	Schwarz criterion	6.154256
Log likelihood	-39.12120	Hannan-Quinn criter.	6.004638
F-statistic	174.2419	Durbin-Watson stat	2.065746
Prob(F-statistic)	0.000000		

Table 4: Hasil Estimasi Uji-F (Simultan)

Jika varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk melihat apakah dalam model regresi ini terkena gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil Uji Heteroskedastisitas dimasing-masing variabel memiliki nilai probabilitas lebih besar dari alpha 0.05 dimana Urbanisasi sebesar 0.9608, PDRB sebesar 0.6473, dan KK sebesar 0.1878. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji-F (Simultan)

Uji simultan atau uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 yang berarti nilainya lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti variabel independen yang terdiri dari PDRB dan KK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu urbanisasi.

Uji t (Parsial)

Uji parsial atau Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai probabilitas t statistik pada masing masing variabel independen dengan tingkat signifikansi 0.05. Pada tabel 5 dapat dilihat hasil uji t yang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.16826	4.261097	-4.029071	0.0020
PDRB	-0.507594	0.276075	-1.838609	0.0931
KK	1.630736	0.105106	15.51520	0.0000

Table 5: Hasil Parsial

R-squared	0.969401	Mean dependent var	53.65000
Adjusted R-squared	0.963837	S.D. dependent var	23.47354
S.E. of regression	4.463.861	Akaike info criterion	6.017315
Sum squared resid	219.1866	Schwarz criterion	6.154256
Log likelihood	-39.12120	Hannan-Quinn criter.	6.004638
F-statistic	174.2419	Durbin-Watson stat	2.065746
Prob(F-statistic)	0.000000		

Table 6: Hasil Koefisien Determinasi R^2

menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap dependen, hasilnya adalah PDRB mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0931 berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu alpha 0.05. Hal ini berarti PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap urbanisasi. Kesempatan kerja memiliki probabilitas sebesar 0.0000 berarti kurang dari tingkat signifikansi yaitu alpha 0.05. Hal ini berarti kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap urbanisasi.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut. Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0.969401. Jika diubah dalam bentuk persen menjadi 96.94 persen. Artinya, nilai variabel dependen urbanisasi dipengaruhi oleh variabel independen pada penelitian ini yaitu PDRB dan kesempatan kerja sebesar 96.94 persen. Jika 96.94 persen nilai urbanisasi dipengaruhi oleh PDRB dan kesempatan kerja, maka sisanya yaitu 3.06 persen nilai urbanisasi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

3.2 Hasil Analisis Regresi Data Cross-Section

Pengujian regresi data cross section pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software Eviews 9, dimana data yang telah dikumpulkan dari sumber telah diolah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.16826	4.261097	-4.029071	0.0020
PDRB	-0.507594	0.276075	-1.838609	0.0931
KK	1.630736	0.105106	15.51520	0.0000
R-squared	0.969401	Mean dependent var		53.65000
Adjusted R-squared	0.963837	S.D. dependent var		23.47354
S.E. of regression	4.463861	Akaike info criterion		6.017315
Sum squared resid	219.1866	Schwarz criterion		6.154256
Log likelihood	-39.12120	Hannan-Quinn criter.		6.004638
F-statistic	174.2419	Durbin-Watson stat		2.065746
Prob(F-statistic)	0.000000			

Table 7: Hasil Analisis Regresi Data Cross-Section

terlebih dahulu dalam Microsoft Excel. Hasil estimasi dari Ordinary Least Square Model disajikan dalam tabel 7.

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan model Ordinary Least Square, maka dapat dilihat pengaruh dari variabel independen yaitu PDRB dan KK. Persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$UB = -17.16826 - 0.507594 \cdot PDRB + 1.630736 \cdot KK$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sama dengan -17.16826 , artinya apabila variabel PDRB dan KK dianggap konstan maka rata-rata besarnya urbanisasi adalah -17.16826% .
2. Nilai probabilitas PDRB sebesar 0.0931 dan memiliki koefisien sebesar -0.507594 yang bernilai negatif. Artinya, apabila PDRB mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menurunkan urbanisasi sebesar 0.507594% , dengan asumsi KK konstan.
3. Nilai probabilitas KK sebesar 0.0000 dan memiliki koefisien sebesar 1.630736 yang bernilai positif. Artinya, apabila KK mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan urbanisasi sebesar 1.630736% , dengan asumsi PDRB dianggap konstan.

3.3 Pembahasan

Pada pengujian parsial uji-t dapat dilihat pengaruh PDRB secara individu terhadap urbanisasi di Indonesia yaitu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap urbanisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak semua indikator memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori Myrdal yang menyatakan bahwa dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh urbanisasi bahwa daerah pedesaan (daerah terbelakang) akan kehilangan tenaga kerja di pedesaan. Kondisi ini akan mempengaruhi produktivitas pertanian semakin menurun.

Dampak yang lebih luas yaitu akan mempengaruhi industri yang berkembang di kota yang membutuhkan produk pertanian pedesaan. Jika pengaruhnya sangat besar bagi industri tersebut, maka pertumbuhan PDRB akan menurun. Proses urbanisasi yang tidak terkendalikan akan menimbulkan berbagai akibat negatif baik terhadap negara, penduduk kota, dan daerah terbelakang. Penelitian inisejalan dengan Zi (2017) hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan kausalitas dua arah antara kualitas urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi Cina. Peningkatan kualitas urbanisasi berdampak positif kumulatif terhadap pertumbuhan Cina, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap peningkatan kualitas urbanisasi.

Penelitian dari Turok dan Mcgranahan (2013) juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan linier sederhana antara urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi atau antara ukuran kota dan produktivitas. Urbanisasi berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi bergantung pada pengaturan kelembagaan dan investasi infrastruktur publik. Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan Liu dkk. (2014) juga menemukan bahwa pola interaksi antara urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi bervariasi di berbagai wilayah. Urbanisasi di wilayah pesisir utara dan sebagian besar wilayah pedalaman menyebabkan pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap urbanisasi, kecuali di wilayah pesisir selatan dan wilayah pedalaman. Seperempat provinsi di Cina terutama di wilayah pesisir selatan, tidak menunjukkan hubungan kausalitas antara urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi karena urbanisasi dibatasi oleh intervensi administratif daripada mekanisme pasar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh terhadap urbanisasi dan teori basis ekonomi yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk melihat kemajuan ekonomi adalah dengan mencermati nilai pertumbuhan PDRB, dimana pertumbuhan ini diukur berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan, karena nilai PDRB tidak dipengaruhi oleh perubahan

harga sehingga perubahan yang diperoleh merupakan perubahan riil yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi harga.

Berdasarkan analisis dapat dijelaskan bahwa variabel kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh terhadap urbanisasi di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan kesempatan kerja terhadap urbanisasi di Indonesia tahun 2019. Penelitian ini sejalan dengan Seyfried (2011) hasil penelitiannya adalah kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi, tetapi membutuhkan waktu beberapa kuartal untuk merasakan hasilnya. Sembilan dari sepuluh negara bagian Amerika Serikat menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara kesempatan kerja dan urbanisasi. Sejalan dengan penelitian Manh dkk. (2018) meneliti tentang hubungan urbanisasi dan kesempatan kerja di Vietnam dengan menggunakan metode regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elastisitas lapangan kerja adalah -0,49;0,55 dan 0,66 untuk pertanian, manufaktur, dan jasa. Dan masing-masing sektor adalah 1,71 untuk ekonomi Vietnam secara keseluruhan periode. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 6-7% dapat membantu menciptakan dari 55.322 menjadi 56.243 juta pekerjaan pada tahun 2015 dan dari 61,739-64,519 juta pada tahun 2020. Itu artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan urbanisasi.

Suffina dan Suharto (2022) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dari kesempatan kerja terhadap urbanisasi di kota Samarinda yang terus menerus terjadi. Hal ini dikarenakan bahwa masyarakat memiliki tujuan ke kota untuk mendapatkan kesejahteraan serta memnuhi kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi di daerah asal mereka. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Adam Smith. Karena menurut Smith, pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang dapat berkembang apabila jumlah penduduk bertambah. Jika jumlah penduduk semakin meningkat, maka semakin banyak sumber daya manusia yang produktif. Sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi full employment dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai terjadi stationer.

4 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap urbanisasi di Indonesia tahun 2019. Hubungan negatif menandakan bahwa PDRB bukan satu-satunya indikator yang utama dalam mempengaruhi urbanisasi dan kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi di Indonesia tahun 2019. Hal ini disebabkan bahwa kesempatan kerja menciptakan permintaan tenaga kerja yang didalamnya merupakan pelaku urbanisasi.

REFERENSI

- Adioetomo, S. M. dan O. B. Samosir. (2010). *Dasar-Dasar Demografi (Edisi Kedua)*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Adisasmita, R. (2008). *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan (Edisi Kelima)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Persentase Penduduk Daerah Perkotaan menurut Provinsi tahun 2010-2035*. <https://bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia menurut Lapangan Usaha 2016-2020*. <https://bps.go.id>.
- Chen, M., W. Liu, dan W. Zhang. (2014). *The Global Pattern of Urbanization and Economic Growth Evidence from the Last Three Decades*. *International Journal of Economics*, 9(8).
- Conway, E. (2015). *50 Gagasan Ekonomi Yang Perlu Anda Ketahui*. Jakarta: Esensi Erlanga Group.
- Djalal, H. (2012). *Indonesia's Maritime Challenges dalam Joshua H.Ho and Sam Bateman (eds) Maritime Challenges and Priorities in Asia Implications for regional security*. London: Routledge.
- Glasson, J. (1990). *Pengantar Perencanaan Regional*. Jakarta: LPFEUI.
- Gujarati, D. N dan D. C. Porter. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Edisi 5)*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Ha, N. M. dan L. D. Nguyen. (2017). *The Relationship Between Urbanization and economic growth : An Empirical Study on ASEAN Countries*. *International Journal of Social Economics*, 45(5).
- Herman, E. (2015). *The Impact of Economic Growth Process on Employment in European Union Countries*. *Journal of Economics*.

Manh, P. H., N. V. Ngoc. dan H. T. T. Dao. (2018). *Relationship between Urbanization and Employment in Vietnam. International Journal of Economics.*

Meyer, D. F. dan K. A. Sanusi. (2019). *A Causality Analysis of the Relationships Between Fixed Capital Formation, Economic Growth, and Employment in South Africa. Journal International of Economics.*